



Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015

Abdur Rahim¹, Nur Alimatul Zahro², M. Baldan Al-Kautsar³, Wiwin Saputra⁴, Muthia Nabilah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, zahro@iai-alzaytun.ac.id, muhammadbaldanalkautsar@gmail.com, Jaelah144@gmail.com, nabillahnabil28@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-11-01 Revised: 2024-02-23 Published: 2024-03-07 Keywords: <i>Role; Character Education; Ma'had Al-Zaytun.</i>	Character education is a system that instills character values in students, which contains components of knowledge, individual awareness, determination, as well as the will and action to implement the values. The data in this research was collected through the literature study method. Based on research findings, it is concluded that character education at Ma'had Al-Zaytun has formed students with strong characters and is beneficial for religion, nation and state. This reflects success in implementing effective character education in the context of the educational institution. This approach has a positive impact in forming individuals who are committed to noble values and ethics, and are able to play an active role in society. The formation of character education at Ma'had Al-Zaytun is in accordance with Indramayu Regency Regional Regulation (Perda) Number 8 of 2015.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-11-01 Direvisi: 2024-02-23 Dipublikasi: 2024-03-07 Kata kunci: <i>Peran; Pendidikan Karakter; Ma'had Al-Zaytun.</i>	Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi pustaka. Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun telah membentuk peserta didik dengan karakter yang kuat dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif dalam konteks lembaga pendidikan tersebut. Pendekatan ini memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai luhur dan etika, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat. Pembentukan pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun telah sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015.

I. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan merupakan satu aspek yang sangat penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menggerakkan semua aspek kehidupan. Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam hal ini berarti sebagai generasi penerus bangsa peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tepat salah satunya adalah pengambilan keputusan terhadap karier yang mana nanti akan menjadi bekal individu dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagai generasi yang bermanfaat bagi Masyarakat (Fadilla, 2020). Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri

maupun semua warga Masyarakat secara keseluruhan (I Gusti Ngurah Santika, 2019).

Secara etimologis karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Karaso*" berarti cetak biru, format dasar, sidik. Sedangkan kata karakter dalam bahasa latinnya ialah "*Kharakter*", "*Khariessein*". "*Kharax*", sedangkan dalam bahasa inggris "*Character*" dan bahasa Indonesia "*Karakter*" yang berarti membuat tajam (Koesoema, 2010). Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Karakter dapat diartikan sama dengan akhlak. Karakter mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Nasional, 2008).

Dengan demikian, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan

dengan Tuhan Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Secara umum karkater dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain (Gunawan, 2012).

Menyinggung mengenai karakter, terutama masalah pembentukannya, maka erat sekali kaitannya dengan lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tidak hanya bertugas melahirkan banyaknya lulusan, akan tetapi yang terpenting adalah seberapa besar lulusannya itu bisa berkontribusi untuk Masyarakat dan mampu menghadapi tantangan di Masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kecakapan lulusan yang tujuannya adalah menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional, menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif, maka sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa entrepreneurship bagi lulusannya (Wayuni, 2017).

Begitu juga dengan lembaga pendidikan yang penulis teliti yaitu Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun Indramayu, yang memiliki arah dan tujuan yaitu "Mempersiapkan peserta didik untuk beraqidah yang kokoh kuat terhadap Allah dan Syari'at-Nya, menyatu di dalam tauhid, berakhlak al-karimah, berilmu pengetahuan luas, berketerampilan tinggi yang tersimpul dalam bashtotan fi al-'ilmi wa al jismi sehingga sanggup siap dan mampu untuk hidup secara dinamis di lingkungan negara bangsanya dan masyarakat antar bangsa dengan penuh kesejahteraan serta kebahagiaan duniawi maupun ukhrowi".

Di kota Indramayu juga terdapat Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2025 tentang pendidikan di Kabupaten Indramayu. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang peran M'ahad Al-Zaytun dalam pembentukan pendidikan karakter berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2025.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik

primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020). Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan banyak sekali istilah-istilah yang dipakai untuk menjelaskan tentang definisi dan pengertian pendidikan karakter, sebelum melangkah lebih jauh ada baiknya membahas mengenai pendidikan itu sendiri.

1. Pendidikan

Menurut UU Sisdiknas adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menurut UNESCO adalah "education is now engaged is preparing-ment for a life society which does not yet exist" (bahwa pendidikan itu sekarang adalah untuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat yang masih belum ada), jadi menurut UNESCO konsep sistem pendidikan mungkin saja berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat dan pengalihan nilai-nilai kebudayaan (transfer of culture value). Oleh sebab itu, konsep pendidikan saat ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pendidikan masa lalu, kebutuhan sekarang, dan masa depan.

2. Karakter

Pengertian karakter menurut Depdiknas adalah "bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat temperamen, dan watak" (Sudrajat, 2010). Jadi, yang disebut berkarakter sebenarnya adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter berasal dari bahasa latin yang berarti dipahat, sehingga karakter merupakan gabungan dari berbagai kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat dalam batu

kehidupan yang akan mewujudkan nilai yang sebenarnya. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya, "Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut sudah mengakar pada diri seseorang sehingga ia akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap dan juga berucap, sedangkan Kemendiknas mendefinisikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak (Nashir, 2016).

Jadi Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil. Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungan. Fakhry Gaffar juga memberikan definisi pendidikan karakter sebagai berikut "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu" (Kesuma, 2011).

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam mensukseskan pendidikan karakter adalah memahami hakikat pendidikan karakter dengan benar, hal ini penting karena menurut H.E. Mulyasa "pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen (*commitment*), menuju tindakan (*doing or acting*)" (Mulyasa, 2012). Menurut H.E. Mulyasa moral understanding sebagai aspek pertama yang harus diperhatikan dalam pendidikan karakter memiliki enam unsur yaitu:

- a) Moralawareness (kesadaran moral)
- b) Knowing about moral values (pengetahuan tentang nilai nilai moral)
- c) Moral reasoning (logika moral)
- d) Perspective taking (penentuan sudut pandang)
- e) Decision making (keberanian mengambil keputusan)
- f) *Self knowledge* (pengenalan diri) (Mulyasa, 2012)

Keenam unsur diatas merupakan komponen-komponen yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter, serta diajarkan kepada peserta didik dan diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran secara kaffah. Adapun T. Ramli menyatakan bahwasanya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Dalam konteks pendidikan di Indonesia pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia. Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama.

Perlu diketahui pula taraf perkembangan moral seseorang agar nantinya akan ditemukan model yang sesuai untuk membentuk karakter. Menurut Lawrence Kohlberg, seorang pakar dan praktisi dalam pendidikan moral, telah melakukan penelitian selama 12 tahun terhadap sekelompok anak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan moral terjadi dalam tahapan yang bergerak maju dan tarafnya semakin meningkat atau tinggi. Taraf tersebut terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) Tingkat pra konvensional. Yang termasuk pada tingkat ini adalah anak sekolah dasar (SD) sampai dengan kelas 3 (sekitar usia 10 tahun). Pada tahap ini ada dua orientasi yaitu:
- b) Orientasi pada hukum dan ketaatan, ini penekanannya pada akibat fisik suatu perbuatan, tanpa menghiraukan arti dan nilai manusiawi dari akibat tersebut. Anak menghindari hukuman lebih di karenakan rasa takut, bukan karena rasa hormat.
- c) Orientasi hedonis (kepuasan individu). Perbuatan yang benar adalah perbuatan yang memuaskan kebutuhan individu sendiri tetapi kadang juga mulai

memperhatikan kebutuhan orang lain. Hubungan lebih menekankan unsur timbal balik dan kewajiban.

- d) Tingkat konvensional. Ini terjadi pada tahap remaja menuju dewasa. Tingkat ini mencakup dua orientasi yaitu:
- 1) Orientasi anak manis. Pada tahap ini anak memenuhi harapan keluarga dan lingkungan sosialnya yang dianggap bernilai pada dirinya sendiri, sudah ada loyalitas. Unsur pujian menjadi penting dalam tahap ini karena yang ditangkap anak adalah seseorang dipuji karena ia berbuat baik. Perilaku yang baik adalah perilaku yang menyenangkan atau membantu orang lain dan disetujui oleh mereka.
 - 2) Orientasi pada hukum dan ketertiban. Menjalankan tugas dan rasa hormat terhadap otoritas adalah tindakan yang benar. Orang mendapatkan rasa hormat dengan berperilaku menurut kewajiban.
- e) Tingkat pasca konvensional. Dicapai oleh orang-orang dewasa. Tingkat ini mencakup dua orientasi, yaitu:
- 1) Orientasi kontak sosial legalitas. Perbuatan yang benar cenderung didefinisikan dari segi hak-hak bersama dan ukuran-ukuran yang telah diuji secara kritis dan disepakati oleh seluruh masyarakat.
 - 2) Orientasi pada suara hati. Dalam hal ini orientasinya lebih tertuju pada suara hati dan prinsip etis yang telah dipilih sendiri, yang mengacu pada pemahaman logis, menyeluruh, universal dan konsisten. (Zuriyah, 2007)

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk patuh pada konsep ketuhanan) dan juga mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia dan kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, serta kemampuan untuk menjadikan dunia ini menjadi wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

B. Tujuan Pendidikan Karakter

Menguatkan dan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas, sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah atau pesantren.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan juga masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. (Kesuma, 2011).

C. Penerapan Pendidikan Karakter Di Ma'had Al-Zaytun Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter, yaitu manusia yang memiliki nilai-nilai luhur dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara intensif. Hal ini dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter. Perda ini mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun. Penerapan pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun telah menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik Ma'had Al-Zaytun memiliki karakter yang baik, seperti jujur, amanah, bertanggung jawab, santun, dan sopan santun. (Megawangi, 2010)

Berikut ini adalah beberapa contoh hasil penerapan Pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun antara lain:

1. Peserta didik Ma'had Al-Zaytun memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari lingkungan Ma'had Al-Zaytun yang selalu bersih dan rapi.
2. Peserta didik Ma'had Al-Zaytun memiliki sikap saling menghormati dan menghargai. Hal ini terlihat dari interaksi antarpeserta didik yang selalu santun dan sopan.

3. Peserta didik Ma'had Al-Zaytun memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari prestasi akademik dan nonakademik yang diraih oleh peserta didik Ma'had Al-Zaytun.

Penerapan pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu upaya untuk membentuk peserta didik yang berkarakter. Dengan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik Ma'had Al-Zaytun dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Dengan penerapan Pendidikan karakter tersebut menghasilkan peserta didik:

1. Berpakaian rapi dan sopan

Pelajar yang rapih akan selalu memperhatikan penampilannya. Mereka akan mengenakan pakaian yang bersih, tidak kusut, dan sesuai dengan aturan sekolah.

2. Menutup aurat

Pelajar yang menutup aurat akan mengenakan pakaian yang sesuai dengan ajaran agamanya.

3. Berperilaku tertib

Pelajar yang tertib akan selalu mengikuti aturan sekolah. Mereka akan datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah

4. Cerdas

Dengan kegiatan pembiasaan, ekstra-kurikuler, intrakurikuler dan juga kegiatan pembelajaran peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berpikiran terbuka, hal tersebut bisa dibuktikan dengan pencapaian baik akademik maupun non akademik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan karakter adalah suatu aspek penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berkarakter, dengan nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter secara intensif, seperti yang diatur dalam Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Indramayu Nomor 8 Tahun 2015. Penerapan pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun telah menghasilkan peserta didik dengan karakter yang baik, termasuk jujur, amanah, bertanggung jawab, santun, dan sopan santun. Beberapa hasil

konkrit dari penerapan ini mencakup kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, sikap saling menghormati, semangat belajar yang tinggi, pakaian rapi dan sopan, penutupan aurat sesuai dengan ajaran agama, perilaku tertib, serta kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan berpikiran terbuka.

Kesimpulannya, pendidikan karakter di Ma'had Al-Zaytun telah membentuk peserta didik dengan karakter yang kuat dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Hal ini mencerminkan keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif dalam konteks lembaga pendidikan tersebut. Pendekatan ini memiliki dampak positif dalam membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai luhur dan etika, serta mampu berperan aktif dalam masyarakat.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peran Ma'had Al-Zaytun dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Berdasarkan Peraturan Daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmalaksana. (2020). Cara Menulis Proposal Penelitian. Bandung: Fakultas Ushluhuddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Fadilla, P. F. (2020). *Peran Pendidikan Karakter Terhadap Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Karier Di Era Revolusi Industri 4.0. KoPeN : Konferensi Pendidikan Nasional*, 212-218.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta .
- Harton. (1999). *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Hidayatullah, F. (2010). *pendidikan karakter. membangun peradaban bangsa*.
- I Gusti Ngurah Santika, I. M. (2019). Pendidikan Karakter : Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* , 56-66.
- Kesuma, D. (2011). *pendidikan karakter, kajian teori dan praktek di sekolah*. Bandung: remaja rosdakarya.

- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, R. (2010). Membangun SDM Indonesia melalui pendidikan holistik berbasis karakter. www.usm.msinc.edu/psy/gaiton.
- Mulyasa, H. (2012). *manajemen pendidikan karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nashir, H. (2016). pendidikan karakter berbasis agama dan budaya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke-IV*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudrajat, a. (2010). apa pendidikan karakter itu? konsep pendidikan karakter.
- Wahidin, U. (2013). Pendidikan Karakter Bagi Remaja . *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* , 256-269.
- Wayuni, W. R. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilab Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Enterpreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta . *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , 360-377.
- Zuriyah, N. (2007). *pemdidikan moral dan budi pekerti dalam perspektif perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.